



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Pengantar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada Bab III Metodologi Penelitian, Secara garis besar Bab III ini terdiri dari Pengantar, Desain Penelitian, Obyek Penilitan, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan di Kota Harapan Indah Bekasi Barat. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi usahwan tersebut.

#### B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2006:159-161), terdapat 7 (tujuh) perspektif desain penelitian, yaitu:

##### 1. Berdasarkan Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan studi perpajakan/eksplorasi, yakni untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sikap Wajib Pajak usahawan yang akan menjadi responden terhadap penggelapan pajak.

##### 2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan cara pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian dan mengumpulkan jawaban-jawabannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Berdasarkan Pengendalian Variabel

Penelitian ini menggunakan desain laporan sesudah terjadi atau tidak terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak yang menjadi sampel, dengan hasil atau data yang di dapat dari kuesioner akan menjadi dasar penelitian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan metode yang dalam melakukan penelitian berkaitan dengan mencari tahu segala sesuatu untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap Wajib Pajak orang pribadi usahawan terhadap penggelapan pajak di wilayah Bekasi Barat.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan dimensi lintas seksi (*cross section*) yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dilakukan hanya satu kali periode tertentu hanya untuk mencerminkan keadaan kondisi Kota Harapan Indah Bekasi Barat pada saat penelitian dilakukan.

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi kasus, di mana penulis menekankan pada kondisi responden yakni Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan di Kota Harapan Indah Bekasi Barat.

7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan dengan kondisi dan situasi yang aktual. Penelitian ini dilakukan dengan datang langsung ke lapangan untuk menyebarkan kuesioner, yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan di Kota Harapan Indah Bekasi Barat.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C. Obyek Penelitian

Obyek yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan yang berada di Kota Harapan Indah Bekasi Barat.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

##### 1.1 Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak

Sikap (*attitude*) merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan netral dari seseorang terhadap sesuatu. Dan sikap terbentuk sesuai dengan keadaan di sekitar individu yang bersangkutan.

Dan menurut Sarwono (2012:201) sikap dinyatakan dalam tiga domain yaitu *affect* yang merupakan perasaan yang timbul, *behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan tersebut dan *cognition* yang merupakan penilaian terhadap objek sikap yang dalam penelitian ini ada penggelapan pajak.

Dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya keadilan
2. Sistem perpajakannya yang lemah
3. Sanksi perpajakan yang ada tidak terlalu berat
4. Kemungkinan penggelapan pajak untuk diketahui relatif kecil
5. Pelayanan aparat perpajakan belum baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pemerintah tidak transparan dalam pengelolaan uang pajak
7. Tarif pajak yang berlaku tinggi

Indikator Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak pada penelitian ini pada pernyataan nomor 1, 2, 3 dan 4 diadopsi dari penelitian Yunita (2014) dan pernyataan nomor 5 dan 6 dikembangkan oleh peneliti, sementara itu, pernyataan nomor 7 diadopsi dari penelitian Ningsih (2015).

Dan pengukuran dari setiap indikator pada penelitian ini menggunakan skala Likert dari skala 1 sampai skala 5. Adapun perincian dari skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

1. Angka 1 = Sangat Setuju
2. Angka 2 = Setuju
3. Angka 3 = Netral
4. Angka 4 = Tidak Setuju
5. Angka 5 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian pada variabel dependen ini, memiliki nilai positif dan negatif.

Dimana penilaian positif berada pada angka 5 (sangat tidak setuju) yang berarti Wajib Pajak cenderung untuk melakukan penggelapan pajak. Dan penilaian negatif berada pada angka 1 (sangat setuju) yang berarti Wajib Pajak tidak cenderung untuk melakukan penggelapan pajak.

Contohnya, saya akan tetap membayar pajak dengan benar meskipun pemerintah tidak transparan dalam pengelolaan uang pajak. Jika responden menjawab sangat tidak setuju berarti bahwa Wajib Pajak memiliki kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak. Sebaliknya, jika responden menjawab sangat setuju berarti responden cenderung untuk tidak melakukan penggelapan pajak dan patuh dalam membayar pajak dengan sesuai dan benar.



## 2. Variabel Independen

### 2.1 Keadilan perpajakan Terhadap Sikap Wajib Pajak Tentang Penggelapan Pajak

Salah satu yang harus diperhatikan dalam penerapan pajak suatu negara adalah adanya keadilan yang dapat dirasakan oleh masyarakat pembayar pajak. Karena secara psikologis masyarakat merasakan pajak merupakan suatu beban, maka tentunya masyarakat memerlukan suatu kepastian bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan pungutan pajak oleh Negara.

Prinsip keadilan pajak menurut Waluyo (2010: 13-14) yang pertama didasarkan pada keadilan harus didasarkan pada prinsip manfaat. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu sistem pajak dikatakan adil apabila kontribusi yang diberikan oleh setiap wajib pajak sesuai dengan manfaat yang diperolehnya dari jasa-jasa pemerintah. Jasa pemerintah ini meliputi berbagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip yang kedua mengacu pada prinsip keadilan dalam membayar, menurut prinsip ini, perekonomian memerlukan suatu jumlah penerimaan pajak tertentu, dan setiap Wajib Pajak diminta untuk membayar sesuai dengan kemampuannya.

Dan prinsip yang ketiga adalah bagaimana Wajib Pajak dikenakan kewajibannya disesuaikan dengan keadilan horizontal dan keadilan vertikal, yang mana Wajib Pajak yang memiliki penghasilan yang sama akan disesuaikan pula dengan pengenaan pajak yang sama, dan Wajib Pajak yang memiliki penghasilan yang besar akan dikenakan kewajiban perpajakan yang besar pula, demikian sebaliknya. Dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dana yang bersumber dari pajak telah digunakan untuk membangun fasilitas umum yang bersifat penting bagi masyarakat
2. Dana pajak yang dikumpulkan telah digunakan secara adil dan merata
3. Pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak
4. Pajak yang harus dibayarkan tidak memberatkan Wajib Pajak
5. Wajib Pajak dengan penghasilan tinggi dikenakan pajak yang juga tinggi

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Indikator keadilan pajak pada penelitian ini untuk pernyataan nomor 1 dan 5 diadopsi dari penelitian Rahman (2013) dan Ningsih (2015), sementara itu pernyataan pada nomor 2, 3 dan 4 dikembangkan oleh peneliti.

Pengukuran dari setiap indikator pada penelitian ini menggunakan skala Likert dari skala 1 sampai skala 5. Adapun perincian dari skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Angka 2 = Tidak Setuju
3. Angka 3 = Netral
4. Angka 4 = Setuju
5. Angka 5 = Sangat Setuju

Penilaian pada variabel independen ini, memiliki nilai positif dan negatif. Dimana penilaian positif berada pada angka 5 (sangat setuju) dan penilaian negatif berada pada angka 1 (sangat tidak setuju).

Contohnya, dana pajak yang dikumpulkan telah dipergunakan secara adil dan merata. Jika responden menjawab sangat setuju berarti bahwa keadilan sudah sangat dirasakan oleh responden, sehingga keadilan tinggi. Sebaliknya, jika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



responden menjawab sangat tidak setuju berarti bahwa responden tidak setuju bahwa keadilan sudah terlaksana dengan baik, sehingga keadilan cenderung rendah.

## 2.2 Kualitas pelayanan aparat pajak Terhadap Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak

Dimensi kinerja untuk jasa dapat didefinisikan sebagai atribut daya tanggap (*responsiveness*) yang merupakan keinginan untuk membantu pelanggan dan menyediakan pelayanan yang konsisten dan bersifat segera. Kepastian (*assurance*) yang mengacu pada pengetahuan, keramahan dan kemampuan karyawan dalam membangun kepercayaan dan keyakinan pelanggan. Serta empati (*empathy*) yang berarti peduli dan memberikan perhatian individual terhadap pelanggan. (Hansen dan Mowen, 2013: 269-270).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE- 45/PJ/2007 bahwa pelayanan pajak merupakan sentra dan indikator utama untuk membangun citra Direktorat Jendral Pajak, sehingga kualitas pelayanan digunakan untuk mewujudkan harapan dan membangun kepercayaan Wajib Pajak dan seluruh *stakeholder* perpajakan terhadap Direktorat Jendral Pajak.

Apabila pelayanan yang diterima atau yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sangat baik. Namun, apabila pelayanan yang diterima dan dirasakan oleh wajib pajak lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan tidak baik.

Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Petugas pajak mendengarkan dengan baik apa yang diutarakan Wajib Pajak
2. Petugas pajak bersikap hormat dan rendah hati terhadap Wajib Pajak
3. Petugas pajak memberikan informasi/penjelasan secara lengkap sehingga Wajib Pajak dapat mengerti dengan baik
4. Petugas pajak peduli dan memberikan perhatian individual terhadap setiap kebutuhan Wajib Pajak

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Indikator pelayanan aparat pajak pada penelitian ini dikembangkan oleh peneliti pada nomor 1, 2, 3, dan 4.

Pengukuran dari setiap indikator pada penelitian ini menggunakan skala Likert dari skala 1 sampai skala 5. Adapun perincian dari skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Angka 2 = Tidak Setuju
3. Angka 3 = Netral
4. Angka 4 = Setuju
5. Angka 5 = Sangat Setuju

Penilaian pada variabel independen ini, memiliki nilai positif dan negatif. Dimana penilaian positif berada pada angka 5 (sangat setuju) dan penilaian negatif berada pada angka 1 (sangat tidak setuju).

Contohnya, petugas pajak bersikap hormat dan rendah hati terhadap Wajib Pajak. Jika responden menjawab sangat setuju berarti bahwa menurut persepsi responden kualitas pelayanan aparat pajak baik. Sebaliknya, jika responden menjawab sangat tidak setuju berarti bahwa menurut responden kualitas pelayanan aparat pajak tidak baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 2.3 Persepsi Wajib Pajak Mengenai Sistem Perpajakan Terhadap Sikap

### Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak

Sistem Perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan Negara dan pembangunan nasional.

Menurut Mardiasmo (2011:2), agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi beberapa syarat, yaitu pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan) yang sesuai dengan tujuan hukum, yaitu mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam undang-undang diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sedangkan adil dalam pelaksanaan yaitu dengan memberi hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan penundaan dalam pembayaran dan pengajuan banding kepada majlis pertimbangan pajak.

Kemudian, pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat Yuridis) yang diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2 hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, bagi Negara maupun warganya.

Serta sistem pemungutan pajak harus sederhana, karena dengan sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petugas pajak memperhatikan keluhan/keberatan Wajib Pajak atas pajak yang dikenakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Tarif pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak sesuai dengan tingkat penghasilan Wajib Pajak
3. Dana pajak yang terkumpul telah dikelola dengan bijaksana
4. Prosedur sistem perpajakan untuk melakukan pembayaran pajak mudah

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Indikator sistem perpajakan pada penelitian ini pada pernyataan nomor 1 dan 2 dikembangkan oleh peneliti, sementara itu pernyataan nomor 3 dan 4 diadopsi dari penelitian Yunistia (2014).

Dan pengukuran dari setiap indikator pada penelitian ini menggunakan skala Likert dari skala 1 sampai skala 5. Adapun perincian dari skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Angka 2 = Tidak Setuju
3. Angka 3 = Netral
4. Angka 4 = Setuju
5. Angka 5 = Sangat Setuju

Penilaian pada variabel independen ini, memiliki nilai positif dan negatif.

Dimana penilaian positif berada pada angka 5 (sangat setuju) dan penilaian negatif berada pada angka 1 (sangat tidak setuju).

Contohnya, prosedur sistem perpajakan untuk melakukan pembayaran pajak mudah. Jika responden menjawab sangat setuju berarti bahwa menurut persepsi responden sistem perpajakan yang ada sudah berjalan dengan baik, sehingga responden memiliki persepsi yang baik terhadap sistem perpajakan. Sebaliknya, jika responden menjawab tidak setuju berarti bahwa persepsi responden sistem perpajakan yang ada belum berjalan dengan baik, sehingga persepsi responden terhadap sistem perpajakan tidak baik atau rendah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3.1 Total Pernyataan Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
Sikap terhadap Penggelapan Pajak	A. <i>Behaviour</i>	1. Penilaian Wajib Pajak terhadap penggelapan pajak	7
		<b>Total</b>	<b>7</b>

**Tabel 3.2 Total Pernyataan Variabel X1**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
Keadilan Pajak (X1)	A. <i>Benefit Principle</i>	1. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak	2
	B. <i>Ability Principle</i>	2. Prinsip kemampuan membayar Wajib Pajak	2
	C. Keadilan Vertikal dan Keadilan Horizontal	3. Tarif pajak yang berlaku di Indonesia	1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<b>Total</b>	<b>5</b>
--	--	--------------	----------

**Tabel 3.3 Total Pernyataan Variabel X2**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
<b>Kualitas Pelayanan</b> <b>Aparat Pajak</b> <b>(X2)</b> <b>Hak Cipta</b> <b>Ditanggung</b> <b>Undang-Undang</b>	A. Daya Tanggap <i>(responsiveness)</i>	1. Keinginan untuk membantu pelanggan dan menyediakan pelayanan	1
	B. Kepastian <i>(assurance)</i>	2. Mengacu pada pengetahuan, keramahan dan kemampuan karyawan	2
	C. Empati <i>(empathy)</i>	3. Peduli dan memberikan perhatian individual terhadap pelanggan	1
		<b>Total</b>	<b>4</b>

**Tabel 3.4 Total Pernyataan Variabel X3**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
<b>Persepsi Wajib</b> <b>Pajak Terhadap</b> <b>Sistem Perpajakan</b> <b>(X3)</b>	A. Syarat Keadilan	2. Keadilan dalam pelaksanaan pemungutan pajak	1
		3. Keadilan dalam undang-undang	1

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Penguutian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Penguutian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	B. Syarat Yuridis	4. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak	1
	C. Syarat Pemungutan Pajak Harus Sederhana	5. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan	1
	<b>Total</b>		<b>4</b>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk mencari data dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak orang pribadi usahawan di Kota Harapan Indah Bekasi Barat yang akan menjadi populasi. Kemudian, responden akan menjawab dengan mengisi sendiri pertanyaan pada kuesioner yang telah penulis berikan.

### F. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan jumlah item pertanyaan pada kuesioner. Menurut Hair, Anderson, tatham dan Black pada bukunya *Multivariate Data Analysis* dalam (Umar, 2010:73) menyatakan bahwa untuk menentukan jumlah sampel melalui jumlah item-item pertanyaan pada kuesioner. Penetapannya adalah bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah pertanyaan pada kuesioner dengan 5. Dengan kata lain, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 5 kali jumlah item pertanyaan. Dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini jumlah pernyataan pada kuesioner berjumlah 20, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu anggota sampel dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan, atau unit sampel yang dipilih mudah untuk diukurnya dan bersifat kooperatif. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah untuk dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang diambil yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki usaha yang berada di Kota Harapan Indah Bekasi Barat. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak, maka peneliti memilih Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai sampel penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data menjadi lebih mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Data-data dapat diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya, dan umumnya masi harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis. Dalam statistik deskripsi terdapat beberapa ukuran diantaranya rata-rata, median, modus, skewness, kurtosis, nilai tertinggi, nilai terendah, dan lain-lain (Ghozali, 2013:19).



## 2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2013: 52)

Ketentuan:

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria

pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
  2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)
- Priyatno dalam penelitian Irma (2013).

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013:47)

Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengukuran sekali saja (*one shot method*), dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  (Ghozali,2013:48)

### 3. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Sangat Tidak Setuju diberi skor | 1 |
| 2. Tidak Setuju diberi skor        | 2 |
| 3. Ragu-Ragu diberi skor           | 3 |
| 4. Setuju diberi skor              | 4 |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Sangat Setuju diberi skor 5

Penilaian tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 5 dan penilaian terendah untuk setiap pertanyaan adalah 1

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan mengetahui rentang skala yang ada, maka dapat dibuat rentang skala yang dapat digunakan untuk mengelompokkan penilaian responden. Rentang skala tersebut:

- a. 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju (TS)
- c. 2,61 – 3,40 = Ragu-Ragu
- d. 3,41 – 4,20 = Setuju (S)
- e. 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju (SS)

1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00
STS	TS	N	S	SS	

#### 4. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan adalah *one – sample kolmogrov – smirnov test*. Dengan menggunakan program SPSS 21, didapat hasil *Asymp Sig*. Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

(1) Jika  $Asymp Sig < \alpha (0,05)$  ; maka data tidak berdistribusi normal



- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Jika  $\text{Asymp Sig} \geq \alpha (0,05)$  ; maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya berkolerasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. (Ghozali, 2013: 105). Pedoman suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

(1) Nilai  $VIF \leq 10$

(2) Nilai  $Tolerance \geq 0,1$  ;  $Tolerance = 1/VIF$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sebaliknya untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Glejser*. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik ( $\text{sig- } t < 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik ( $\text{sig-}t > 0,05$ ), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 5. Uji Linear Berganda

a. Koefisien Determinasi

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, pengujian F dapat dilakukan dengan menguji hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{ntidak semua } \beta \neq 0$$

b. Menentukan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

c. Dengan program SPSS diperoleh sig-F

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel ANOVA:

1. Jika nilai sig-F  $\leq \alpha$  (0,05) maka model regresi dapat digunakan.

Artinya seluruh variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Jika nilai  $\text{sig-F} > \alpha (0,05)$  maka model regresi tidak layak digunakan. Artinya suatu variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

$$i = 1, 2, \dots, 4$$

- b. Menentukan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

- c. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada tabel

Coefficient, yaitu:

1. Tolak  $H_0$  apabila  $\text{sig-t} < \alpha (0,05)$ . Artinya koefisien regresi signifikan (variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).
2. Tidak menolak  $H_0$  bila  $\text{sig-t} \geq \alpha (0,05)$ . Artinya koefisien regresi tidak signifikan (variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).



## 6. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda.

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Dimana,

Y= Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Faktor- Faktor Penggelapan Pajak

$\varepsilon$  = Error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.